

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan bagian dari sektor industri yang memiliki skala usaha lebih kecil dibanding industri besar, namun memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), IKM adalah salah satu sub sektor ekonomi strategis karena memberikan sumbangan yang besar terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian IKM menciptakan kelompok industri berskala kecil hingga menengah yang berperan sangat penting dalam pengolahan bahan baku lokal, penciptaan lapangan pekerjaan, serta penggerak ekonomi masyarakat daerah.

IKM juga menjadi pilar utama dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah, terutama di wilayah pedesaan dan kepulauan, karena mampu menggerakkan potensi ekonomi berbasis komoditas lokal (Gobal et al., 2024). Seperti halnya di Desa Resang, yang terletak di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga, memiliki potensi unggulan kelapa yang sangat besar. Kelapa bukan hanya menjadi produk utama perkebunan lokal, melainkan juga bahan baku inti bagi berbagai olahan turunannya, hal ini mendorong tumbuhnya banyak industri kecil menengah (IKM) berbasis kelapa yang memanfaatkan bahan baku lokal, mengolahnya di lokasi produksi, dan mendistribusikan produk ke pasar yang lebih luas.



Gambar 1. 1 Sentra IKM Kelapa Desa Resang

Seiring berkembangnya permintaan produk kelapa olahan, Sentra IKM Kelapa di Desa Resang mulai melakukan beberapa produksi olahan yang diolah dari bahan baku kelapa seperti produk *cocopeat*, *cocofiber*, minyak goreng, *nata de coco*, *kopra*, dan *briket*. Dengan UPT menjadi pengawas untuk Sentra IKM Kelapa yang akan memproduksi produk tersebut. Tetapi pada saat ini produk yang sedang diproduksi oleh Sentra IKM Kelapa hanya berfokus pada produk *cocopeat* dan *cocofiber*. Dikarenakan ada permasalahan yang terjadi di Sentra IKM Kelapa Desa Resang, yakni produktivitas kerja karyawan yang belum optimal.

Dari hasil pra survey melalui teknik wawancara secara online via zoom kepada bapak E. Hendri Novrizal, S.M selaku Kasubbag Tata Usaha UPT Sentra IKM Kelapa, “produktivitas kerja karyawan belum optimal dikarenakan keterbatasan pemahaman SDM terhadap bidang kerjanya masing-masing, dan diperlukan bimbingan pelatihan mengenai tata cara penggunaan alat produksi *cocopeat* dan *cocofiber*”. Sehingga mengakibatkan produktivitas kerja karyawan menjadi kurang maksimal dan masih belum memenuhi standar operasional di Sentra IKM Kelapa. Produktivitas kerja karyawan juga mencerminkan sejauh mana

karyawan tersebut mampu memenuhi standar dan ekspektasi yang ditetapkan (Arif Budiman & Nidia Wulansari, 2025).

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan di Sentra IKM Kelapa Desa Resang yakni pengembangan SDM. menurut, (Onsardi & Syahrul Rahmadan, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, seperti pengembangan sumber daya manusia, program pelayanan bagi karyawan, dan motivasi.

pengembangan bertujuan untuk menciptakan SDM yang lebih adaptif, kreatif, dan kompeten dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Keduanya menjadi elemen penting dalam peningkatan kualitas SDM pada sektor UMKM yang tengah menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi (Suhenda & Fadili, 2025). Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Sentra IKM Kelapa Desa Resang, para karyawan masih kurang dalam pemahaman dalam penggunaan mesin dan pelatihan yang diberikan, sehingga mengakibatkan produktivitas kerja karyawan menjadi kurang maksimal, selain itu, para karyawan masih belum sepenuhnya memahami penggunaan komputer untuk digunakan sebagai media pendataan hasil produksi dan kurangnya penggunaan digital untuk memasarkan hasil produk. Kemudian “sistem pembagian kerja di Sentra IKM Kelapa belum optimal karena sebagian SDM memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga pelaksanaan tugas pokok belum sesuai dengan bidangnya. Beberapa karyawan belum memahami penggunaan mesin *cocopeat* dan *cocofiber*, serta masih kurang mampu dalam menilai kualitas sabut kelapa sebagai bahan baku karena latar belakang pendidikan mereka bukan dari bidang teknik maupun Perkebunan, dan

pemanfaatan teknologi di Sentra IKM Kelapa masih rendah, karena karyawan belum memahami penggunaan komputer untuk pengolahan data produksi dan belum maksimal dalam memanfaatkan internet untuk kegiatan pemasaran”.

Kemudian faktor lainnya yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan di Sentra IKM Kelapa Desa Resang yaitu Upah. Menurut (Mulyati, Sholikhah, et al., 2022), Upah merupakan pembayaran finansial yang menjadi hak dari karyawan atas aktivitasnya dalam menyelesaikan proses kerja. Pemberian upah di Indonesia telah diatur pemerintah dalam Upah Minimum Regional/Kabupaten. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Sentra IKM Kelapa Desa Resang Kabupaten Lingga masih ditemukan ketidaksesuaian upah dengan standar UMK yang berlaku. Produktivitas karyawan yang belum optimal menyebabkan besaran upah harian tidak dapat memenuhi ketentuan minimum. Selain itu, terdapat kecemburuan antar karyawan akibat perbedaan upah, di mana pekerja yang berdomisili di Desa Resang menerima Rp70.000 per hari, sedangkan pekerja yang berasal dari Dabo Singkep memperoleh tambahan uang transport sebesar Rp15.000 sehingga total upah mencapai Rp85.000. Permasalahan lainnya adalah penyamarataan upah bagi seluruh karyawan meskipun beban kerja dan tanggung jawab yang diterima berbeda, sehingga memunculkan ketidakadilan internal dalam sistem pengupahan.

“Tingkat upah yang diterima karyawan belum sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lingga sebesar Rp. 3.623.654, Sedangkan gaji pokok di Sentra IKM Sebesar Rp. 1.820.000 - Rp. 2.210.000 yang salah satunya disebabkan oleh produktivitas kerja yang belum mencapai target yang ditetapkan,

selain itu muncul kecemburuan antar karyawan karena adanya perbedaan besaran upah, Karyawan yang berdomisili di Desa Resang menerima upah sebesar Rp70.000, sedangkan karyawan yang berdomisili di Dabo Singkep memperoleh tambahan uang transportasi sebesar Rp15.000, sehingga total upah yang diterima menjadi Rp85.000. Perbedaan ini memunculkan persepsi ketidakadilan di antara pekerja, kemudian ketidaksesuaian antara beban kerja dengan sistem pengupahan, di mana upah disamaratakan meskipun karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Hal ini turut memengaruhi penurunan produktivitas kerja karyawan”.

Selain upah ada faktor lain yang juga diduga mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja karyawan, sebagai pendukung yaitu fasilitas kerja. Menurut, (Obeth & Ramadiana, 2021) Fasilitas kerja, secara umum meliputi sarana dan prasarana yang digunakan oleh pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, sarana penunjang bagi karyawan dalam melaksanakan tugasnya, mencakup peralatan operasional yang berfungsi langsung dalam proses produksi, serta perlengkapan kerja yang berperan sebagai alat bantu tidak langsung untuk mempercepat proses, meningkatkan kenyamanan, dan mendukung kelancaran pekerjaan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Sentra IKM Kelapa Desa Resang, bangunan yang sudah mengalami kerusakan seperti atap yang berlubang, kerusakan *rolling door*, dinding pembatas *cocopeat* dan *cocofiber* yang sudah rapuh, perawatan mesin *cocopeat*, tidak tersedia wifi, terkendala jaringan internet, dan saluran air untuk peredaman *cocopeat* belum sampai ke Sentra IKM Kelapa.

“Kondisi fasilitas kerja adanya kerusakan pada pintu bangunan (*rollingdoor*) yang menyebabkan barang sedikit kurang aman, atap bocor pada bangunan *cocopeat* menyebabkan masuknya air rembesan ke lantai bangunan, dinding penyekat ruangan yang sudah rusak/robok mengakibatkan debu *cocopeat* beterbangan ke ruangan lain sehingga pekerja tidak nyaman, belum adanya air bersih untuk perendaman sabut kelapa yang mana belum sampai nya pipa air pdam ke Sentra IKM Kelapa sehingga menggunakan air sumur yang kurang bagus, belum memiliki mesin genset sehingga ketika terjadi pemadaman listrik mengakibatkan proses produksi terhenti sementara, belum memiliki mesin pengering *cocopeat* hanya dengan penjemuran biasa sehingga tidak maksimal ketika terjadinya hujan, mesin pencacah kurang maksimal dimana diperlukan pemeliharaan rutin/*maintenance* namun terkendala SDM yang tidak memahami mesin tersebut, belum memiliki kendaraan operasional sendiri untuk membawa hasil produksi yang dipasarkan, dan akses telekomunikasi belum maksimal seperti UPT Sentra IKM Kelapa belum memiliki jaringan wifi, hanya menggunakan jaringan telkomsel dan m3 yang ada didaerah kecamatan singkep Selatan, yang mana sering terjadi tidak adanya signal dalam waktu beberapa jam”.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas kerja di UPT Sentra IKM Kelapa tidak hanya berdampak pada kenyamanan dan keselamatan kerja, tetapi juga berpotensi menurunkan produktivitas kerja karyawan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan fasilitas kerja menjadi hal yang mendesak agar kinerja produksi dapat berjalan secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas, bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan di Sentra IKM Kelapa diantaranya, Pengembangan SDM, Upah, dan Fasilitas Kerja(Mulyati, Hah, et al., 2022; Obeth & Ramadiana, 2021; Suhenda & Fadili, 2025). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun Industri Kecil dan Menengah (IKM). Penelitian oleh (Setiaji et al., 2022). Menunjukkan bahwa fasilitas kerja dan kesejahteraan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM, sementara kompensasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum memasukkan variabel pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, serta dilakukan pada UMKM sektor kuliner di wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan IKM berbasis pengolahan komoditas lokal. Di sisi lain, penelitian lain yang mengkaji pengembangan SDM umumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan formal atau UMKM yang relatif mapan, dengan fokus pada pelatihan dan kompetensi kerja secara individual, tanpa mengintegrasikan variabel struktural lain seperti upah dan fasilitas kerja secara simultan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih dilakukan di wilayah perkotaan dengan infrastruktur yang relatif memadai, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi IKM di wilayah pedesaan dan kepulauan yang menghadapi keterbatasan fasilitas, akses teknologi, serta kualitas

SDM yang sama. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pengaruh pengembangan SDM, upah, dan fasilitas kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan pada IKM berbasis pengolahan komoditas lokal di wilayah kepulauan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi empiris dan kontekstual dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan teori Human Capital.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, diduga terdapat permasalahan dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan. Sehingga penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Pengembangan SDM, Upah, dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang Kabupaten Lingga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), seperti minimnya pelatihan dan bimbingan terkait penggunaan alat produksi *cocopeat* dan *cocofiber*, serta masih adanya ketidaksesuaian antara bidang kerja dengan latar belakang pendidikan karyawan, kemudian belum sepenuhnya memanfaatkan komputer dan teknologi digital untuk pendataan hasil produksi maupun kegiatan pemasaran produk. Sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan produktivitas karyawan.

2. Terdapat ketidaksesuaian sistem pengupahan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang, yang ditandai dengan belum terpenuhinya standar UMK, adanya perbedaan upah antar karyawan berdasarkan domisili, serta penyamarataan upah meskipun beban kerja dan tanggung jawab berbeda, sehingga menimbulkan ketidakadilan dan kecemburuan di antara karyawan.
3. Keterbatasan fasilitas kerja, seperti kondisi bangunan yang rusak (atap bocor, *rolling door* rusak, dinding pembatas rapuh), belum tersedianya air bersih, *blower* penghisap debu, belum tersedianya mesin genset ketika terjadi pemadaman listrik, serta jaringan internet yang tidak stabil karena belum adanya *wifi* mandiri di lingkungan kerja.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat perumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah Pengembangan SDM berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang?
2. Apakah Upah berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang?
3. Apakah Fasilitas Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang?
4. Apakah Pengembangan SDM, Upah, dan Fasilitas Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang?

1.4 Pembatasan Masalah

Subjek penelitian dibatasi pada seluruh karyawan yang bekerja di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang Kabupaten Lingga, baik yang terlibat langsung dalam proses produksi maupun bagian administrasi. Penelitian ini hanya berfokus pada produksi *cocopeat* dan *cocofiber*, karena kedua produk tersebut merupakan hasil utama yang sedang aktif diproduksi oleh Sentra IKM Kelapa. Periode penelitian dibatasi pada tahun berjalan (2025) dengan mengacu pada kondisi dan fenomena aktual yang terjadi selama tahun tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan SDM terhadap produktivitas kerja karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang.
2. Untuk mengetahui bagaimana upah terhadap produktivitas kerja karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang.
3. Untuk mengetahui bagaimana fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan SDM, upah, dan fasilitas kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan di UPT Sentra IKM Kelapa Desa Resang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia, terkait hubungan antara pengembangan SDM, upah dan fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada sektor industri kecil menengah (IKM).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak manajemen UPT Sentral IKM Kelapa Desa Resang Kabupaten Lingga dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait program pengembangan sumber daya manusia, peningkatan upah, dan fasilitas kerja karyawan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembinaan IKM yang lebih berorientasi pada peningkatan kompetensi tenaga kerja, kebijakan pengupahan, dan fasilitas kerja karyawan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan dasar perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pengembangan sumber daya manusia, upah, fasilitas kerja, dan produktivitas kerja.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis dan terstruktur kepada pembaca agar mudah memahami penelitian

ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi atas sub-sub bab yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat tentang hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian yang akan menjadi gambaran dari yang akan diteliti dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi gambaran umum objek penelitian, distribusi responden, demografi responden, variabel penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian ini.

